

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sebagai satu diantara banyaknya faktor utama kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat membutuhkan strategi peningkatan pelayanan kesehatan dalam mewujudkan mutu pelayanan menjadi lebih baik. Peningkatan pelayanan kesehatan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi layanan kesehatan agar dapat memenuhi standar pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, dan mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Ini mencakup berbagai strategi seperti perbaikan infrastruktur dan fasilitas, peningkatan kompetensi tenaga medis, pemanfaatan teknologi kesehatan, serta edukasi dan kesadaran masyarakat untuk mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik (Presiden Republik Indonesia, 2020).¹

Sasaran peningkatan layanan kesehatan ialah guna mendorong kepedulian, kesejahteraan, serta kemandirian tiap individu dalam menerapkan pola hidup sehat demi merealisasikan amanat pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa kesehatan optimal merupakan aspek penting dari kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, rumah sakit merupakan salah satu penyedia utama layanan kesehatan. Rumah sakit merupakan institusi medis yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan menyeluruh bagi publik, meliputi gawat darurat, rawat inap, hingga prosedur rawat jalan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)²

Perekam medis merupakan bagian dari sumber daya manusia di rumah sakit yang secara tidak langsung berada dalam lingkungan kerja dengan tingkat risiko yang tinggi. Perkembangan teknologi telah menjadikan rekam medis semakin berperan penting dalam operasional rumah sakit, khususnya dalam proses administrasi. Rekam medis memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Berbagai informasi terkait

identitas pasien, tindakan pengobatan, perawatan, hasil pemeriksaan, serta layanan lain yang diterima pasien, seluruhnya dicatat secara sistematis dalam dokumen rekam medis. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)³

Unit rekam medis didirikan dengan tujuan mendukung terwujudnya ketertiban administrasi. Tanpa keberadaan unit rekam medis, rumah sakit akan kesulitan mencapai tingkat keberhasilan administrasi yang optimal. Pengisian rekam medis dilakukan oleh semua tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas masing-masing pasien, berdasarkan tindakan dan layanan yang telah di berikan. Rekam medis pasien di rumah sakit merupakan dokumen yang bersifat penting dan rahasia, sehingga memerlukan penyimpanan serta perlindungan berkas untuk mencegah atau meminimalkan kerusakan fisik maupun kebocoran data pasien.⁴

Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ialah komponen yang krusial guna mendorong efektivitas kerja di rumah sakit. Lingkungan rumah sakit memiliki beragam ancaman bahaya, sehingga K3 dibutuhkan guna memastikan karyawan mampu bertugas secara aman, nyaman serta terhindar dari potensi kecelakaan maupun gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Penerapan K3 yang optimal bisa membantu menciptakan alur kerja yang lebih teratur, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, serta memperkuat budaya K3 diantara tenaga kerja. Ketika tenaga kerja merasa terlindungi dan didukung oleh fasilitas serta kebijakan yang memadai, mereka bisa mengerjakan tugasnya dengan lebih fokus dan optimal. Artinya pada konteks ini, K3 bukan sekadar melindungi pekerja, namun pula menjadi aspek krusial yang memastikan efektivitas dan kelancaran operasional rumah sakit.⁵

Oleh karena itu, elemen K3 mesti mendapat perhatian khusus, terutama saat mereka berada di lingkungan kerja. Berbagai faktor dapat menghambat efektivitas kerja seperti bahaya kimia, fisik, mekanis, biologis, ergonomis, dan psikologis. Akibatnya, kecelakaan kerja serta penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan sering dialami oleh para tenaga kerja.

Berdasarkan Satu Data Indonesia pada periode Januari hingga Juni 2024, tercatat sebanyak 197.947 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Mayoritas kasus tersebut dialami oleh peserta penerima upah, yaitu sebesar 91,83%, yang menunjukkan tingginya risiko kecelakaan pada pekerja formal. Sementara itu, 7,25% kasus terjadi pada peserta bukan penerima upah, yang umumnya berasal dari sektor informal. Adapun 0,92% kasus kecelakaan kerja tercatat berasal dari sektor jasa konstruksi. Data tersebut mengindikasikan, kecelakaan kerja termasuk permasalahan serius di berbagai sektor ketenagakerjaan dan memerlukan keseriusan penanganan terkait implementasi K3.⁶

Setiap unit pelayanan di instalasi rekam medis mempunyai tugas dan fungsi yang spesifik. Salah satunya pada ruang penyimpanan yaitu risiko yang ada di area penyimpanan berkas tergolong kategori sedang (*moderate*) dan tinggi (*high risk*). Risiko sedang (*moderate*) meliputi luka gores akibat tepi berkas, nyeri pada tangan karena beban berkas, terjepitnya sampul rekam medis, batuk ringan, pegel leher akibat posisi kerja yang tidak ergonomis, serta luka akibat steples. Adapun resiko tinggi meliputi posisi kerja yang terlalu tinggi saat pengambilan nerkas dan kerusakan ujung kuku akibat melepas steples. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian risiko melalui substitusi, eliminasi, penggunaan alat pelindung diri, serta pengendalian administratif.⁷

Keselamatan kerja tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada efektivitas kerja karyawan, sedangkan aspek kesehatan kerja terbukti memengaruhi signifikan. Namun, secara keseluruhan, implementasi K3 berkontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja pekerja di RSUD GMIM Siloam Sonder.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan di RSUP Hasan Sadikin pada bulan April-Mei 2025 serta hasil penilaian risiko semester satu (Januari–Juni) dan semester dua (Juli–Desember) tahun 2025, bisa diidentifikasi pada instalasi rekam medis tidak ditemukan kejadian kecelakaan kerja selama periode tersebut. Namun, tingkat

risiko terjadinya kebakaran serta potensi kebocoran pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis tergolong berkategori risiko sedang dan tidak mengalami perubahan antara semester satu dan semester dua. Kondisi ini berpotensi memengaruhi konsentrasi petugas serta kecepatan dalam memberikan pelayanan, sehingga dapat berdampak pada efektivitas kerja di unit kerja rekam medis.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai K3 masih berfokus pada tenaga medis dan keperawatan, sementara kajian yang secara khusus meneliti hubungan K3 dengan efektivitas kerja petugas rekam medis masih terbatas, khususnya di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Selain itu, meskipun tidak ditemukan kejadian kecelakaan kerja, masih terdapat potensi risiko K3 yang belum diketahui hubungannya dengan efektivitas kerja petugas rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Efektivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Apakah terdapat Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Efektivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah tujuan, yang diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus, guna mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan efektivitas kerja petugas rekam medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan efektivitas kerja petugas rekam medis di RSUP Hasan Sadikin Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi keselamatan dan kesehatan kerja petugas rekam medis RSUP Hasan Sadikin Bandung.
- b. Mengidentifikasi efektivitas kerja petugas rekam medis RSUP Hasan Sadikin Bandung.
- c. Mengetahui hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan efektivitas kerja petugas rekam medis RSUP Hasan Sadikin Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi guna mengembangkan keilmuan, utamanya dibidang manajemen kesehatan dan rekam medis, dengan menambah bukti nyata mengenai pengaruh penerapan K3 dengan efektivitas kerja petugas rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam proses penyusunan kebijakan rumah sakit, guna mendukung peningkatan efektivitas kerja secara optimal.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi dan pertimbangan penelitian mahasiswa di periode selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pembelajaran dalam memahami secara mendalam terkait hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta efektivitas kerja.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa judul yang memiliki kemiripan dengan topik yang akan dikaji peneliti, di antaranya adalah:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Husin & Yunita, (2025)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Rekam Medis Ruang Filling di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Banjarmasin	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Faktor lingkungan kerja dan juga penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) Petugas Filling.	Penelitian ini membahas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Rekam Medis Ruang Filling.
2.	Kusumah, (2023)	Analisis Pelaksanaan K-3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Guna Mengurangi Tingkat Risiko Cedera di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit “X” Bandung	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan tingkat cedeera du bagian penyimpanan berkas rekam medis	Peneliti ini tentang “Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Guna Mengurangi Tingkat Risiko Cedera di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis
3.	Lilies A. Pangkey, Genita G. Lumintang, Jane G. Poluan (2023)	Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder	Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif	Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja	Penelitian ini tentang “Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan”
4.	Nelson, (2020)	Pengaruh Efektifitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif	Efektivitas dan kinerja	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, waktu dan variabel penelitian.

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
5.	Novia Zahroh, Andri Permana Wicaksono, Atma Deharja (2020)	Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Jenis penelitian ini mengguna kan Metode penelitian kualitatif	Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, waktu dan metode penelitian.